

Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Inovatif dan Kolaboratif Dimasa Pandemi Covid 19 di Kota Cimahi

Bertha Lubis

Institut Pemerintahan Dalam Negeri; berths.lubi3@gmail.com

*Correspondence: berths.lubi3@gmail.com; Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Kode Pos 45363, Indonesia

Received: 08-03-2022; Accepted: 28-04-2022; Published: 29-04-2022

Abstrak: Dampak wabah Pandemi covid 19 di Indonesia secara umum telah berdampak kepada semua sector kehidupan masyarakat salah satu sektornya adalah pelayanan Masyarakat dibatasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan diruang-ruang publik, dan membatasi ijin operasional perkantoran, serta membatasi pegawai-pegawai yang masuk kantor, hanya diijinkan 50 % dari jumlah pegawai, membuat pelayanan publik, mengalami hambatan, namun Kota Cimahi tidak berhenti dengan melakukan inovasi dan kolaborasi dalam tata kelola pemerintahannya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tata kelola pemerintahan daerah yang inovatif dan kolaboratif dimasa pandemi covid 19 dikota Cimahi, hambatan serta upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Data didapat dari data sekunder dan data primer. Hasil dan simpulan. Sebelum adanya wabah Pandemi Covid 19, pelayanan dilakukan secara tata muka langsung, namun adanya wabah pandemi Covid 19, pelayanan dirubah dengan menggunakan aplikasi secara *on-line* terkoneksi jaringan internet, pelayanan dalam bentuk *on-line* dapat dikatakan berhasil, karena adanya kepuasan masyarakat atas pelayanan tersebut . sehingga dapat dijadikan contoh, oleh daerah-daerah lain diprovinsi Jawa Barat, adapun hambatan yang terjadi adalah berupa jaringan, sarana belum memadai dan keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Kata Kunci : Tata Kelola, Inovatif dan Kolaboratif, Pandemi Covid 19.

Abstract: *The impact of the COVID-19 pandemic in Indonesia in general has impacted all sectors of people's lives. One of the sectors is that public services are limited to carrying out activities in public spaces, and limiting office operating permits, as well as limiting employees who enter the office, only permitted 50% of the total number of employees, making public services, experience obstacles, but the City of Cimahi does not stop by innovating and collaborating in its governance. The purpose of the study was to determine innovative and collaborative local governance during the COVID-19 pandemic in the city of Cimahi, the obstacles and efforts to overcome these obstacles. The method used is descriptive qualitative with an inductive approach. Data obtained from secondary data and primary data. Results and conclusions. Prior to the COVID-19 pandemic, services were carried out face-to-face, but due to the Covid-19 pandemic, the service was changed by using an on-line application connected to the internet network. On-line services were said to be successful, because of community satisfaction with services. the . so that it can be used as an example, by other regions in the province of West Java, while the obstacles that occur are in the form of networks, inadequate facilities and limited human resources.*

Keywords: *Governance, Innovative and Collaborative, Covid 19 Pandemic.*

1. Pendahuluan

Tata Kelola Pemerintahan Daerah, dimasa pandemi Covid 19, sangat terdampak, pada aspek pelayanan publik, sebelum adanya musibah Covid 19 di Indonesia, pelayanan publik berjalan dengan masyarakat datang kekantor-kantor pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah, secara langsung bertatap muka, namun begitu adanya Covid 19, di Indonesia, dimana untuk mencegah penyebarannya secara massif, pemerintah melakukan penerapan dari awalnya dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Tahun 2020, dan Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berlevel, dimana masyarakat dibatasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan diruang-ruang publik, dan membatasi ijin

operasional perkantoran, serta membatasi pegawai-pegawai yang masuk kantor, hanya diijinkan 50 % dari jumlah pegawai, membuat pelayanan publik, sehingga mengalami adanya hambatan-hambatan, namun dengan berbagai upaya dan kebijakan dalam waktu cepat dan memenuhi dukungan sarana dan prasarana pelayanan publik, pelayanan publik dapat dilakukan dengan mekanisme *on-line* yang menggunakan aplikasi terkoneksi dengan internet. dan masyarakat tidak perlu datang bertatap muka secara langsung, cukup dirumah dengan menggunakan IT yang terkoneksi dengan jaringan internet, maka pelayanan akan dilayani oleh petugas-petugas pada jajaran aparatur Kota Cimahi. Hal ini merupakan inovasi dan kolaborasi dalam pelayanan Yang dilakukan oleh kota Cimahi.

Inovasi adalah sebuah bentuk kreasi aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi, beberapa ahli mengartikan inovasi selalu berbeda-beda, Menurut Trott inovasi adalah “inti daripada aktivitas dari sebuah perkumpulan usaha karena inovasi berpungsi dominan pada keberlangsungan perusahaan.”(Trott, 2008) Sedangkan Menurut Drucker, Inovasi adalah “ piranti khusus bagi perusahaan, dengan inovasi dapat menganalisis dan mengambil manfaat untuk kemajuan usaha kedepan. . Hal ini dapat dipresentasikan sebagai sebuah kepatuhan internalisasi dan diaplikatifkan” (Drucker, 2012)

Inovasi menurut Menurut *Stephen Robbins*, pengertian inovasi adalah gagasan baru yang di gunakan untuk memperbaiki jenis sebuah jenis produk ataupun jasa. *Stephen Robbin* mengkhususkan inovasi pada 3 (tiga) hal berikut:

- a. Inovasi adalah gagasan baru dimana gagasan baru tersebut berasal dari cara pemikiran seseorang untuk melihat fenomena yang terjadi. Kemudian gagasan atau ide baru tersebut dapat dijadikan sebagai penemuan baru.
- b. Produk atau jasa adalah hasil yang berasal dari gagasan baru untuk yang direalisasikan dengan berbagai kajian, penelitian dan percobaan yang dapat menciptakan konsep baru dalam bentuk produk atau jasa.
- c. Usaha yang sistematis dan dilakukan untuk melakukan penyempurnaan dan perbaikan secara terus menerus agar inovasi dapat lebih bermanfaat. (Robbin, n.d.)

Inovasi yang dikemukakan oleh Robbin tersebut adalah merupakan gagasan baru yang berupa produk, begitu juga kalau kita kaitkan dalam penelitian ini bahwa Pemerintah kota Cimahi melakukan sebuah inovasi dan kolaborasi yang merupakan ide gagasan yang menghasilkan produk yang berupa aplikasi *Smart city*. Roschelle dan Teasley yang mengatakan bahwa *collaboration more specifically as “mutual engagement of participants in a coordinated effort to solve a problem together”* (Lai, n.d., hal. 4) Selanjutnya, Roschelle dan Teasley menjelaskan bahwa *collaborative interactions are characterized by shared goals, symmetry of*

structure, and a high degree of negotiation, interactivity, and interdependence. (Choirul Saleh, n.d.)

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kolaborasi adalah kerjasama antar dua orang atau lebih, dengan berbagai diskusi dan adanya pertukaran pertukaran ide-ide dan pengalaman yang dimiliki dapat memberikan dan mewarnai akan tindakan yang akan dilakukan bersama-sama guna mendapatkan manfaat secara positif, dan mencapai hasil yang diharapkan bersama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan Inovasi dan kolaborasi tata kelola pemerintahan daerah yang inovatif dan kolaboratif dimasa pandemi covid 19 dikota cimahi, selanjutnya untuk menganalisa hambatan hambatan dalam inovasi dan kolaborasi tata kelola pemerintahan daerah yang inovatif dan kolaboratif dimasa pandemi covid 19 dikota cimahi dan terakhir untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah kota Cimahi dalam mengatasi hambatan tersebut

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, penulis sengaja mengkaji dengan metode ini karena peneliti ingin menggambarkan inovasi dan kolaborasi tatakelola pemerintahan tersebut secara komprehensif , penelitian kualitatif data yang didapat atau dikumpulkan adalah yang didapat dari hasil dokumen-dokumen resmi, pengamatan atas observasi dilapangan secara langsung, media cetak, dan media elektronik dan beberapa jurnal ilmiah terkait dengan inovasi dan kolaborasi terkait dengan administrasi pemerintah daerah.

Metode kualitatif menurut Sugiyono, sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini sering digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif , karena data yang terkumpul dan analisis lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017)

Metode kualitatif, memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademik dari pada metode kuantitatif (Creswell, 2013). Penelitian kualitatif juga memiliki asumsi asumsi filosofis, strategi-strategi penelitian, dan metode-metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang beragam. Meskipun prosesnya sama prosedur-prosedur kualitatif

tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi-strategi penelitian yang berbeda-beda.

Data diperoleh selain data sekunder, yang didapat dari dokumentasi-dokumentasi, kajian-kajian pustaka, dan peraturan-peraturan perundang-undang yang berlaku, serta karya – karya ilmiah, pada penelitian kualitatif sumber data primer, dengan melakukan observasi secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi melalui wawancara dengan beberapa nara sumber yang dijadikan sebagai informan yang dapat memberikan keterangan- dan penjelasan atas pengamatan yang sedang dilakukan dilapangan, wawancara dengan metode kualitatif, peneliti dapat melakukan dengan cara face-to face interview (wawancara berhadapan) dengan partisipan, bisa juga dengan telephon atau terlibat dalam FGD. Selama melaksanakan kegiatan penelitian peneliti dapat juga mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dimana dokumen ini Jenis-jenis, opsi-opsi, kelebihan-kelebihan, dan kelemahan-kelemahan Pengumpulan Data Kualitatif.(Creswell, 2013).

Penelitian deskriptif merupakan peneliitian yang menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat atas fakta-fakta dan sifat-sifat terkait dengan hubungan antara fenomena atau masalah yang sedang diteliti (Muhammad, 2005). Sumberdata yang diperoleh relevan dan menggunakan data tertulis, sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Inovatif dan Kolaboratif di Masa Pandemi Covid 19. Di Kota Cimahi. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Cimahi, dimana Kota Cimahi merupakan daerah otonomi dan masuk wilayah Bandung Raya, sebuah Kota yang berhasil dalam berinovasi dan berkolaborasi didalam pelayanan publik bagi masyarakatnya.

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Inovasi Dan Kolaborasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Inovatif dan Kolaboratif Dimasa Pandemi Covid 19 di Kota Cimahi

Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Inovatif dan Kolaboratif di masa Pandemi covid 19, diwilayah Bandung Raya, adalah di Kota Cimahi. Kota Cimahi sebagai daerah otonom diwilayah Bandung Raya merupakan sebuah Kota satelit dari Kota Bandung dan Kota-Kota lainnya diwilayah Bandung Raya. Kota yang berpenduduk sebanyak.614.304 jiwa, terdiri dari laki-laki sebanyak 308.998 jiwa dan perempuan sebanyak. 305.306 jiwa. (sumber : BPS Kota Cimahi Tahun 2020). Kota Cimahi diselatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung, di Barat dengan wilayah Kabupaten Bandung Barat dan di Timur dengan wilayah Kota Bandung. Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kota Bandung termasuk

wilayah Bandung Raya. Dan saat ini termasuk zona level III di Provinsi Jawa Barat. Kota Cimahi sejak Tahun 2017, sudah merancang dan mewujudkan menjadi kota yang memiliki jaringan *smart city*, sehingga pada faktor pelayanan publik kota ini telah menggunakan jaringan *smart city*, dan memiliki kantor pelayanan terpadu satu atap yang sangat baik. Dimasa pandemi Covid 19, aspek pelayanan dilakukan dengan menggunakan tehnologi digital yang berkoneksi dengan internet, secara baik. Hasil kerja keras dan kinerja yang baik ini Kota Cimahi beberapa tahun terakhir, mendapatkan beberapa penghargaan kategori nasional dari berbagai lembaga, dan dapat terlihat dalam table dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Inovasi dan Kolaborasi Kota Cimahi dari Tahun 2018 sampai dengan 2020

No	Bidang Dan Jenis Prestasi /Perlombaan	Tingkatan Kegiatan	Lembaga Yang Memberikan Penghargaan	Keterangan
1.	TOP 99 Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2018	Nasional	Kementerian PAN & RB	.
2	Mendapatkan Opini WTP 5 kali berturut – turut	Provinsi	Kementerian Keuangan Republik	Atas raihan Opini WTP dari BPK
3.	Termasuk 10 Kota yang memiliki kinerja terbaik Tahun 2019.	Nasional	Kementerian Dalam Negeri.	.
4.	Penghargaan Bhakti Koperasi Usaha Kecil Menengah	Nasional	Kemenkop& UMKM	.
5.	Satyalencana Karya Bhakti Praja Nugraha.	Nasional	Presiden R.I.	.
6.	Anugerah Iptek Dan Inovasi Budhipraja 2019	Nasional	Kemenristek Dikti	Peringatan Hari Kebangkitan Teknologi Nasional Ke-24
7.	Top Inovasi Pelayanan Publik Tahun 2019	Nasional	Kementerian PAN & RB	Mengangkat Gastrodiplomacy Cireundeu Atau Diplomasi Pangan Cireundeu
8.	Penghargaan Pelayanan Publik Kategori Sangat Baik	Nasional	Kementerian PAN & RB	Sebagai contoh model dalam pelayanan publik, pelayanan prima dengan nilai A.
9.	Walikota Entrepreneur Award 2019	Nasional	MARKPLUS, INC.	Kepala Daerah yang maju dengan program inovasi dan kreatifitas serta entrepreneurship.
10.	Penghargaan Natamukti Nindya 2020	Nasional	(ICSB) Berkolaborasi Dengan (KUKM	Memotivasi keberlangsungan UMKM dimasa pandemic Covid 19.

Sumber: Diskominfoarpus Kota Cimahi 2020.

Terlihat dalam tabel 1. bahwa hasil inovasi - inovasi yang dilakukan jajaran pemerintah daerah Kota Cimahi, membuahkan hasil yang sangat menggembirakan, bahkan Kota Cimahi dapat dikategorikan sebagai Kota yang penuh inovasi-inovasi dalam pelayanan publik. Sudah barang tentu keberhasilan ini tidak terlepas adanya kolaborasi-kolaborasi yang dilakukan jajaran pemerintah Kota Cimahi untuk mewujudkan menjadi Kota yang sarat dengan inovasi-inovasi dalam pelayanan publik. Dimasa pandemik Covid 19 yang belum landai dan terkendali saat ini, Kota Cimahi tetap melaksanakan pelayanan publik dengan baik, dan masyarakat merasakan kepuasannya terhadap pelayanan yang dilakukan jajaran pemerintah Kota Cimahi.

Kota Cimahi mendapatkan apresiasi dari Kementerian Dalam Negeri berupa penghargaan *Innovative Government Award (IGA)* Tahun 2020, meraih predikat tertinggi sebagai Kota “Sangat Inovatif “. Sumber dirilis dari Penjelasan Pelaksana Tugas (Plt) Walikota Cimahi pada saat penerimaan penghargaan di Hotel Sultan DKI Jakarta pada tanggal 18 Desember 2020. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deby Pebriana bahwa untuk meningkatkan pelayanan melakukan inovasi digital . penelitiannya berjudul “Digital Inovasi Sektor Publik: Efektivitas Kolaborasi Dalam Implementasi Inovasi Desa Digital”. Hasil Pemerintah Desa Dlingo telah dilakukan sejak tahun 2006 dan diterapkan pertama kali pada tahun 2009. Terdapat beberapa efektivitas implementasi SID pada Pemerintah Desa Dlingo. Efektivitas terkait dengan tujuan dan sasaran, serta perbaikan manajemen desa dan peningkatan hubungan organisasi dan pengembangan organisasi, serta peningkatan kapasitas desa. (Eprilianto, n.d.)

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Rafinzar, Kismartini Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan e-musrenbang dilihat dari faktor pendukung berupa kuantitas SDM dan adanya SOP program. (Rahmat Rafinzar, n.d.). Dari kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah melakukan inovasi dengan aplikasi digital secara online sedangkan perbedaannya kalau penelitian penulis inovasi dan kolaborasi yang dilakukan dalam tatakelola pemerintahan sedangkan dalam penelitian Deby Pebriana inovasi dilakukan dalam rangka meningkatkan pelayanan Dalam Implementasi Inovasi Desa Digital cakupannya lebih sempit pemerintahan desa, sedangkan peneliti cakupannya lebih luas . Adapun dengan penelitian kedua adalah inovasi dalam penyerapan aspirasi melalui E-Musrenbang.

Sedangkan dalam kolaborasi temuan penulis mengarah kepada penguatan kelembagaan dengan menjalin kerjasama dengan dinas terkait yaitu dengan OPD dan Kominfo serta menjalain kerja sama dengan pihak swasta yaitu Telkom.

B. Hambatan-Hambatan Dalam Inovasi Dan Kolaborasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Inovatif Dan Kolaboratif Dimasa Pandemi Covid 19 Dikota Cimahi

Hambatan dalam inovasi dan kolaborasi tata kelola pemerintahan daerah yang inovatif dan kolaboratif dimasa pandemi covid 19 dikota cimahi adalah datangnya dari masyarakat, karena belum semua masyarakat dapat menggunakan IT dengan benar, sehingga dilakukan edukasi dan sosialisasi secara intens oleh Pemerintah Kota Cimahi , saat ini masyarakat sudah terbiasa menggunakannya dan masyarakat sudah mengerti dan memahami bentuk pelayanan yang menggunakan aplikasi secara on-line selanjutnya keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengaplikasikan IT di kantor kantor Pemerintahan , selanjutnya sarana dan prasarana yang belum memadai serta jaringan yang belum merata kekuatan sinyalnya.

C. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah kota Cimahi Dalam Mengatasi Hambatan Tersebut

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Cimahi terkait keterbatasan masyarakat dalam menggunakan IT untuk menjalani permintaan pelayan public yaitu melauai edukasi dan sosialisasi secara konsisten. Adapun untuk hambatan sarana dan prasarana yang belum memadai pemerintah Pemerintah Kota Cimahi mengoptimalkan jumlah aplikasi digital sedangkan untuk kekurangan sumber daya manusia pemerintah melakukan melakukan penguatan-penguatan secara kelembagaan dengan melakukan pelatihan-pelatihan singkat kepada jajaran petugas yang bertanggungjawab pada bidang pelayanan, agar mereka dapat memahami dan tanggap melakukan pelayanan dengan menggunakan aplikasi secara on-line, serta pemerintah juga melengkapi dan memperkuat jaringan internet agar dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan dan petugas yang melayani bidang pelayanan. Kebijakan-kebijakan ini dilakukan dengan melakukan kolaborasi yang sangat kuat dan terintegrasi sesama jajaran aparatur bidang pelayanan dan Dinas-dinas terkait dalam Bidang pelayanan publik di Kota Cimahi. Tulisan ini merupakan hasil olahan penulis pada saat penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Kota Cimahi, serta beberapa pegawai Kota Cimahi, yang bertugas pada Bagian pelayanan publik, pada awal Januari 2022, di Kota Cimahi. Penulis tertarik melihat Kota Cimahi, dengan berbagai berita yang penulis dapatkan dari media cetak dan media elektronik, atas keberhasilan Kota Cimahi menjadi Kota Inovasi di Indonesia, sehingga penulis datang dan melihat serta melakukan kunjungan kerumah-rumah kerabat yang penulis sudah lama kenal di Kota Cimahi.

4. Kesimpulan

Pemerintah Kota Cimahi, termasuk Tata Kelola Pemerintahan Daerah, yang memiliki kinerja baik didalam penanganan Covid 19, sehingga diakhir bulan Juli 2021 angka penularan dapat dikendalikan, dan secara bertahap zona level 4 yang disandang Kota Cimahi dalam masalah Covid 19 saat ini sudah turun menjadi level 3. Dan Pemerintah Daerah secara bertahap memberikan izin untuk membuka ruang-ruang publik secara bertahap, dengan tetap menjaga protokol kesehatan secara ketat. Keberhasilan Kota Cimahi dalam mengelola Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Inovatif dan Kolaboratif dimasa pandemi covid 19 hal ini ditandai dengan adanya apliasi *smart city*. Selanjutnya dalam penerapan inovasi dan kolaborasi tata kelolapemerintahan menagalami bebrapa kendala diantaranya : belum semua masyarakat dapat menggunakan IT dengan benar, sehingga dilakukan edukasi dan sosialisasi secara intens oleh pemerintah , saat ini masyarakat sudah terbiasa menggunakannya dan masyarakat sudah mengerti dan memahami bentuk pelayanan yang menggunakan aplikasi secara on-line selanjutnya keterbatasan sumber daya manusia yang mampu mengaplikasikan IT di kantor kantor Pemerintahan , selanjutnya sarana dan prasarana yang belum meadai serta jaringan yang belum merata kekuatan sinyalnya. Adapun upaya yang dilakukan adalah melauai edukasi dan sosialisasi secara konsisten. Adapun untuk hambatan sarana dan prasarana yang belum memadai pemerintah Pemerintah Kota Cimahi mengoftimalkan jumlah aplikasi digital sedangkan untuk kekurangan sumber daya manusia pemetrintah melakukan melakukan penguatan-penguatan secara kelembagaan dengan melakukan pelatihan-pelatihan singkat kepada jajaran petugas yang bertanggungjawab pada bidang pelayanan, agar mereka dapat memahami dan tanggap melakukan pelayanan dengan menggunakan aplikasi secara on-line, serta pemerintah juga melengkapi dan memperkuat jaringan internet agar dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat yang membutuhkan pelayanan. Untuk meningkatkan Inovasi dan kolaborasi tata pemerintahan Kota Cimahi maka: a) Perlu adanya pengawasan dan pengendalian, dalam pelayanan kepada masyarakat, walaupun sudah dilakukan dengan mekanisme on-line, semua kemungkinan bisa saja dapat terjadi, sehingga perlu adanya kotak-kotak saran dan masukan di setiap Dinas-Dinas pelayanan di Kota Cimahi, sebagai alat kontrol bagi masyarakat, yang ingin menyampaikan saran dan kritikan-kritikan kepada penyelenggara pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat; b) Perlu diperhatikan aparatur yang telah melakukan tugasnya dengan integritas sangat tinggi dan penuh loyalitas, serta berkinerja sangat baik, untuk mendapatkan *reward and punishment*.

5. Daftar Pustaka

- Beck, J. (17 November 2017). Cross-functional collaboration: Why we struggle with it and what to do,
- Callahan, S. (20 Maret 2012). Discovering your strategy with a business strategy story. Trinity, Global Marketing Consultant. Camarihna
- Choirul Saleh. (n.d.). Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. Diambil dari <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, hal 267). Pustaka Pelajar edisi ke.III Jogjakarta, 2013.
- Crampton, D,(2 Maret 2011).6 values that enhance team collaboration; Team Cultures, Dikutip dari <https://www.corevalues.com/team-culture/6-values-that-llaboration>.
- Drucker. (2012). Inovasi Diambil dari <https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2017/jiunkpe-is-s1-2017-31413075-39357-max-chapter2.pdf>
- Emerson, Kirk, Tina Nabatchi and Stephen Balogh (2012), ‘An integrative framework for collaborative governance’, *Journal of Public Administration Research and Theory*, 22 (1), 1–29.
- Eprilianto, D. F. (n.d.). Digital Inovasi Sektor Publik:Efektifitas Kolaborasi Dalam Implementasi Inovasi Desa Digital”.
- Junaidi. (2015). Collaborative governance dalam upaya menyelesaikan krisis listrik di Kota Tanjung Pinang. Dikutip dari <http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravityforms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/jurnal-1.pdf>.
- Lai, E. R. (n.d.). Collaboration a literature review: Research report. Diambil dari [https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Collaboration Review.pdf](https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Collaboration%20Review.pdf).
- Lai, E.R. (Juni 2011). Collaboration a literature review: Research report. Dikutip dari [https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Collaboration Review.pdf](https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/Collaboration%20Review.pdf).
- Muhammad, N. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Organization an innovation in organization design and management.Vikalpa, 35(1) Emily R.Lai Collaborations : A Literature Review, (Pearson,211:2).
- Rahmat Rafinzar, K. (n.d.). “Inovasi E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Faktor Pendukung Dan Penghambat Program E-MussrenbangKota Surabaya)”.
- Robbin, S. (n.d.). inovasi. Diambil dari <https://www.pahlevi.net/pengertian-inovasi/>

Smith, M. (2012). 8 principles for collaborative governance. Dikutip dari <https://www.circleforward.us/2017/07/12/8-principles-for-collaborative-governance-infographic>.

us/2017/07/12/8-principles-for-collaborative-governance-infographic.

Sugiyono “Memahami Penelitian Kualitatif “ Hal 1 Alfabeta Bandung 2013).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Trott. (2008). inovasi. Diambil dari

<https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/mbis/2017/jiunkpe-is-s1-2017-31413075-39357-max-chapter2.pdf>

Patrick, S., & Lohndorf. (2015). Collaborative leadership: The new leadership stance. Dikutip dari <https://www.researchgate.net/publication/273774971>

Wei-Skillern, J., & Silver, N. (2014). Four network principles for collaboration success. *The Foundation_Review*, 5(1).

Internet

Suara Cimahi - Diskominfoarpus Kota Cimahi

<https://pustaka.ut.ac.id/pdfmk-DAPU-6107-M1> (hal 1-5).

<https://cimahikota.go.id>).

<https://ejournal.uin.Suska.ac.id>).

<https://unismuh.ac.id>).

<https://dspase.uui.ac.id>).



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).